Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 7 No 6 Tahun 2026
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

EDUKASI DAN PELATIHAN LITERASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DI MEDIA SOSIAL SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BENDO, KECAMATAN SUKODONO, KABUPATEN SRAGEN

Maya Candra Dewi[1], Nilam Cahya Sholikah[2], Sahitya Indriati Pratiwi[3], Shelly Nur Yulianti[4], Zakiyyah Afrahas Sholikhah[5], Ayyas Yahya[6]
Surel: [1]mayacnd20@student.uns.ac.id, [2]nilamcyaa23@student.uns.ac.id, [3]sahityaindriati@student.uns.ac.id, [4]shellynur23@student.uns.ac.id, [5]zakiyyah@student.uns.ac.id, [6]ayyas@staff.uns.ac.id
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah

ABSTRAK

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan media sosial, termasuk di wilayah pedesaan. Namun, rendahnya literasi AI menyebabkan masyarakat belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dan rentan terhadap dampak negatif seperti hoaks dan manipulasi konten digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program edukasi dan pendampingan literasi *Artificial Intelligence* (AI) di media sosial sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Desa Bendo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen. Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi literature review dan Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Subjek penelitian terdiri atas pemuda karang taruna, ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan perangkat desa dengan jumlah peserta sekitar 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar AI, penerapannya dalam media sosial, serta kemampuan berpikir kritis dalam memverifikasi informasi dan membedakan konten manipulatif. Selain itu, pendampingan pemanfaatan AI bagi pelaku UMKM berkontribusi positif terhadap pemahaman penggunaan AI secara produktif dalam kegiatan promosi. Dengan demikian, program edukasi dan pendampingan literasi AI berbasis partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kata Kunci: artificial intelligence, media sosial, pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) technology has had a significant impact on the use of social media, including in rural areas. However, low levels of AI literacy have limited communities' ability to utilize this technology optimally and have increased their vulnerability to negative impacts such as misinformation and digital content manipulation. This study aims to analyze the effectiveness of an educational and mentoring program on Artificial Intelligence (AI) literacy in social media as an effort to empower the community of Bendo

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 6 Tahun 2026**
ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Village, Sukodono District, Sragen Regency. The research employed a combination of a literature review and Participatory Action Research (PAR), actively involving community members in all stages of the program. The research participants consisted of youth organization members, housewives, micro, small, and medium enterprise (MSME) actors, and village officials, with approximately 20 participants in total. The findings indicate an improvement in community understanding of basic AI concepts, its applications in social media, and critical thinking skills in verifying information and distinguishing manipulative content. In addition, mentoring on the productive use of AI for MSME actors contributed positively to their understanding of AI utilization in promotional activities. Therefore, participatory-based AI literacy education and mentoring programs have proven effective in enhancing digital literacy and empowering rural communities.
Keywords: Artificial intelligence, AI literacy, social media, community empowerment, rural communities

PENDAHULUAN

Desa Bendo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen merupakan komunitas yang memiliki potensi besar untuk berkembang di berbagai sektor kehidupan. Letaknya yang strategis didukung oleh kondisi sosial masyarakat yang heterogen, baik dari segi profesi maupun latar belakang pendidikan. Namun demikian, sebagaimana banyak wilayah pedesaan lainnya di Indonesia, Desa Bendo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen masih menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi modern, khususnya Artificial Intelligence (AI). Padahal, di sejumlah daerah di Indonesia, teknologi AI telah mulai dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas layanan di bidang pendidikan dan kesehatan (Guo & Li, 2018), serta sektor ekonomi (Yusriadi et al., 2023). Teknologi AI memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat (Silitonga & Isbah, 2023), tetapi pemanfaatannya di Desa Bendo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen masih tergolong sangat terbatas.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Bendo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen adalah rendahnya pemahaman mengenai konsep AI dan cara pemanfaatannya dalam mendukung berbagai aspek kehidupan. Banyak warga desa, terutama kelompok usia lanjut dan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), belum memiliki akses maupun pengetahuan yang memadai terkait teknologi AI (Rumata, 2018). Kondisi ini mengakibatkan masyarakat kehilangan peluang untuk meningkatkan efisiensi kerja serta daya saing usaha yang dijalankan (Chia-Hui Lu., 2021; Cubric, 2020). Selain keterbatasan pengetahuan, masyarakat juga dihadapkan pada kekhawatiran terhadap dampak negatif penggunaan AI (Rachmadana,. et al, 2022). Terdapat anggapan bahwa AI berpotensi menggantikan peran tenaga kerja manusia (Malik et al., 2021) sehingga dapat memicu peningkatan angka pengangguran (Nugroho & Hakim, 2023). Isu keamanan dan privasi data turut menjadi perhatian, mengingat banyak aplikasi AI membutuhkan pengumpulan serta analisis data pribadi. Kekhawatiran tersebut memperkuat sikap resistensi masyarakat terhadap penerapan teknologi AI.

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pelaksana dari Universitas Sebelas Maret menawarkan solusi berupa program edukasi dan implementasi AI yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Bendo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep

AI, manfaat yang dapat diperoleh, serta penerapannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari (DeStefano et al., 2022). Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat agar proses pembelajaran dan penerapan teknologi dapat berjalan secara efektif (Soni et al., 2019).

Solusi yang ditawarkan meliputi kegiatan pelatihan, workshop, dan seminar yang difokuskan pada peningkatan literasi AI di masyarakat. Pelatihan dirancang untuk membekali peserta dengan pemahaman dasar tentang AI sekaligus keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Workshop dan seminar juga membahas berbagai isu penting, seperti dampak AI terhadap dunia kerja dan perlindungan privasi data, serta menyajikan contoh konkret pemanfaatan AI di berbagai sektor kehidupan.Pelaksanaan program dilakukan dengan metode yang komprehensif melalui kombinasi sesi teori dan praktik. Sesi teori difokuskan pada pengenalan konsep-konsep dasar AI, sedangkan sesi praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara langsung. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperdalam pemahaman serta meningkatkan keterampilan peserta.

Dukungan dari aparatur desa memegang peranan penting dalam pelaksanaan program ini. Aparatur desa menyediakan fasilitas pendukung, seperti aula kantor kepala desa atau balai pertemuan warga, sebagai lokasi kegiatan. Keterlibatan aktif aparatur desa turut membantu menjamin kelancaran pelaksanaan program serta meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif tersebut, diharapkan program edukasi dan implementasi AI mampu meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Bendo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen terhadap teknologi AI dan mendorong pemanfaatannya secara optimal. Hal ini diharapkan dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan produktivitas, kualitas hidup, serta kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kombinasi metode *Literature Review* dan *Participatory ActionResearch (PAR)* untuk mengkaji dan mengimplementasikan program edukasi literasi Artificial Intelligence (AI) di media sosial sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Desa Bendo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen. Metode *literature review* digunakan untuk mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, meliputi jurnal ilmiah, artikel, buku, dan publikasi terkait perkembangan teknologi AI, dampak AI di media sosial, serta strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan teknologi. Kajian literatur dilakukan untuk membangun kerangka konseptual yang kuat mengenai pemahaman AI, identifikasi dampak positif dan negatif AI di media sosial, serta metode-metode efektif dalam program edukasi masyarakat. Literature review juga digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan masyarakat tentang AI dan merumuskan strategi edukasi yang sesuai dengan konteks masyarakat pedesaan. Hasil kajian literatur menjadi landasan dalam merancang materi edukasi, workshop, dan simulasi yang akan disampaikan kepada masyarakat sasaran.

Metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif individu atau kelompok sasaran sebagai mitra utama dalam proses mengidentifikasi, memahami, serta menyelesaikan permasalahan yang mereka alami secara bersama-sama. Pendekatan ini mengintegrasikan kegiatan pengabdian dengan tindakan nyata melalui partisipasi langsung masyarakat dalam merespons isu-isu yang relevan dengan konteks kehidupan mereka (Chevalier & Daniel J. Buckles, 2019). Dengan demikian, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek, melainkan sebagai subjek yang berperan strategis dalam keseluruhan proses pengabdian.

Lebih lanjut, PAR berlandaskan pada prinsip kesetaraan dan kolaborasi antara pengabdi dan partisipan, sehingga relasi yang terbangun bersifat dialogis dan saling belajar. Proses

pengabdian dalam PAR tidak semata-mata diarahkan pada produksi pengetahuan, tetapi juga pada upaya pemberdayaan komunitas agar memiliki kapasitas untuk melakukan perubahan secara mandiri (Afandi, 2020). Oleh karena itu, PAR tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis sosial, melainkan juga sebagai strategi transformatif untuk mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan.

Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterpaduan antara partisipasi, tindakan, dan penelitian dalam suatu siklus yang berkelanjutan. Tahap awal dimulai dengan kegiatan penelitian untuk menggali dan memahami permasalahan secara mendalam, yang diawali melalui initial planning. Pada tahap ini, perencanaan disusun berdasarkan analisis komprehensif terhadap akar permasalahan serta dampak yang ditimbulkannya, sehingga arah tindakan yang dirumuskan memiliki dasar yang kuat dan kontekstual.

Tahap selanjutnya adalah aksi, yaitu proses perumusan dan implementasi solusi yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan aksi diikuti dengan kegiatan observasi sebagai bentuk evaluasi untuk menilai efektivitas solusi yang diterapkan. Selain itu, unsur partisipasi menjadi komponen kunci dalam PAR, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif sejak proses identifikasi masalah, perencanaan program, hingga pelaksanaan solusi. Seluruh tahapan tersebut berlangsung dalam siklus reflection-informed planning, yang memungkinkan adanya refleksi dan penyempurnaan strategi berdasarkan hasil observasi, hingga permasalahan teratasi atau solusi terbaik tercapai. Dengan demikian, PAR menjamin pendekatan yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kemitraan, dengan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pemecahan masalah (Widjaja & Matitaputty, 2018).

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Desember 2025 dan berlangsung selama 1 hari. Fokus utama kegiatan diarahkan pada upaya edukasi dan pendampingan masyarakat Desa Bendo mengenai dampak Artificial Intelligence (AI) di media sosial sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Pelaksanaan pengabdian dirancang secara sistematis agar mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat, khususnya dalam memahami teknologi AI dan dampaknya di media sosial.

1. **Tahap Identifikasi Masalah (Initial Planning)**

   Tahapan kegiatan pengabdian diawali dengan identifikasi masalah yang dilakukan beberapa minggu sebelum pelaksanaan. Tahap ini dilaksanakan melalui observasi langsung ke Desa Bendo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen serta diskusi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menganalisis kondisi pemahaman masyarakat terhadap teknologi AI dan penggunaan media sosial. Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami konsep dasar AI, belum menyadari bahwa fitur-fitur seperti rekomendasi konten, chatbot, dan pembuatan konten otomatis merupakan bagian dari teknologi AI, serta rentan terhadap penyebaran hoaks dan konten manipulatif di media sosial. Selanjutnya, tim pengabdian menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan perwakilan perangkat desa, pemuda karang taruna, pelaku UMKM, dan ibu rumah tangga guna merumuskan strategi serta model edukasi dan pendampingan yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat desa.

   Gambar 1. Wawancara dengan perwakilan masyarakat Desa Bendo untuk menggali pemahaman awal terkait pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) di media sosial.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 7 No 6 Tahun 2026
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa




2. **Tahap Perencanaan Program (Planning)**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan FGD, tim menyusun rencana program yang komprehensif mencakup penyusunan materi edukasi mengenai konsep dasar AI dan penerapannya di media sosial, desain workshop dan simulasi untuk melatih kemampuan membedakan konten asli dan konten manipulatif AI, serta program pendampingan khusus bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan AI untuk promosi produk. Program dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap sesi kegiatan, termasuk diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Target peserta ditetapkan sekitar 20 orang yang merepresentasikan berbagai segmen masyarakat desa untuk memastikan penyebaran pengetahuan yang merata di komunitas.

3. **Tahap Pelaksanaan Aksi (Action)**

Tahap pelaksanaan kegiatan inti diimplementasikan dalam beberapa sesi yang saling berkaitan. Sesi pertama berupa sosialisasi dan pemaparan materi mengenai konsep dasar AI, contoh penerapannya dalam media sosial, serta dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Peserta diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial yang ternyata melibatkan teknologi AI. Sesi kedua berupa workshop dan simulasi praktis di mana peserta dilatih untuk mengidentifikasi dan membedakan konten asli dengan konten yang dihasilkan atau dimanipulasi oleh AI, seperti gambar hasil rekayasa dan informasi yang berpotensi hoaks. Peserta diberikan contoh-contoh kasus nyata dan diminta untuk menganalisis secara kritis. Sesi ketiga berupa pendampingan intensif khususnya bagi pelaku UMKM dalam memahami dan memanfaatkan tools AI untuk pembuatan desain sederhana dan penyusunan teks promosi produk mereka. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara interaktif dengan mendorong partisipasi aktif peserta melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik langsung.

4. **Tahap Observasi dan Evaluasi (Observation)**

Selama pelaksanaan kegiatan, tim melakukan observasi partisipatif untuk mengamati tingkat antusiasme, keaktifan, dan respons peserta terhadap materi yang disampaikan. Observasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode penyampaian materi dan tingkat pemahaman peserta. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi peserta dalam diskusi dan workshop, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil observasi menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta, terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta keterlibatan dalam workshop dan simulasi. Evaluasi pemahaman menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana peserta yang sebelumnya belum memahami konsep AI mulai mampu menjelaskan secara sederhana pengertian AI, contoh penggunaannya, serta dampak positif dan negatifnya.

5. **Tahap Refleksi (Reflection)**

Tahap akhir berupa refleksi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program secara keseluruhan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan, serta mengukur ketercapaian target yang telah ditetapkan. Refleksi dilakukan bersama peserta melalui diskusi reflektif di akhir kegiatan untuk mendengarkan umpan balik, pengalaman, dan saran dari peserta. Hasil refleksi menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan

pemahaman masyarakat mengenai AI dan dampaknya di media sosial, meningkatkan kemampuan kritis dalam memverifikasi konten, serta membuka peluang pemanfaatan AI secara produktif bagi pelaku UMKM. Berdasarkan hasil refleksi ini, disusun rekomendasi untuk program lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan dan evaluasi berkala guna memastikan keberlanjutan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Bendo yang terdiri dari berbagai segmen, meliputi pemuda karang taruna, ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan perwakilan perangkat desa dengan total peserta sekitar 20 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan representasi dari berbagai kelompok masyarakat yang aktif menggunakan media sosial dan memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Kegiatan dilaksanakan di Desa Bendo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, *Focus Group Discussion* (FGD), diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengamati tingkat partisipasi, antusiasme, dan respons peserta terhadap materi yang disampaikan. Data juga dikumpulkan melalui evaluasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memahami AI dan dampaknya di media sosial.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan proses pelaksanaan program, respons peserta, serta perubahan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi, FGD, dan diskusi, kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang AI dan memberdayakan mereka dalam menghadapi dampak AI di media sosial.

Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi artikel ilmiah, laporan kegiatan pengabdian masyarakat, dan dokumen hasil penelitian terdahulu yang terbit antara tahun 2019 hingga 2025. Seluruh sumber diambil dari jurnal nasional terakreditasi, repository perguruan tinggi, serta platform daring terpercaya seperti Google Scholar dan Garuda Ristekbrin. Rentang waktu tersebut dipilih agar analisis dapat mencerminkan perkembangan terkini dalam inovasi pengolahan salak dan penerapan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program edukasi dan pendampingan dampak *Artificial Intelligence* (AI) di media sosial pada masyarakat Desa Bendo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan diikuti oleh sekitar 20 orang yang terdiri dari pemuda karang taruna, ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan perwakilan perangkat desa. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta keterlibatan dalam workshop dan simulasi yang diselenggarakan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar AI dan penerapannya dalam media sosial. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memahami bahwa fitur rekomendasi konten, *chatbot*, dan pembuatan konten otomatis merupakan bagian dari teknologi AI. Setelah mengikuti sesi sosialisasi dan pemaparan materi, peserta mulai mampu menjelaskan secara sederhana pengertian AI, contoh penggunaannya, serta dampak positif dan negatif yang ditimbulkan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 7 No 6 Tahun 2026
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

Pada kegiatan workshop dan simulasi, peserta mampu membedakan antara konten asli dan konten yang dihasilkan atau dimanipulasi oleh AI, seperti gambar hasil rekayasa dan informasi yang berpotensi hoaks. Selain itu, melalui kegiatan pendampingan, beberapa pelaku UMKM desa mulai memahami potensi pemanfaatan AI untuk promosi produk, seperti pembuatan desain sederhana dan penyusunan teks promosi. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan literasi digital, tetapi juga membuka peluang pemanfaatan teknologi AI secara produktif.

Pembahasan

Pelaksanaan program edukasi dan pendampingan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat mengenai *Artificial Intelligence* (AI) di media sosial di Desa Bendo menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat pedesaan terhadap teknologi AI. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai segmen masyarakat, termasuk pemuda karang taruna, ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan perangkat desa, yang menunjukkan inklusivitas program dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Antusiasme peserta yang tinggi selama kegiatan berlangsung mencerminkan kebutuhan mendesak akan pemahaman teknologi AI di era digital ini. Partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki ketertarikan yang besar terhadap perkembangan teknologi meskipun akses informasi mereka mungkin terbatas. Keberhasilan tahap awal ini menjadi pondasi penting bagi keberlanjutan program edukasi AI di wilayah pedesaan. Respons positif dari 20 peserta yang hadir menandakan bahwa program ini tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Peningkatan pemahaman konsep dasar AI di kalangan peserta merupakan capaian signifikan dari program ini. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas peserta belum menyadari bahwa berbagai fitur yang mereka gunakan sehari-hari, seperti rekomendasi konten, chatbot, dan pembuatan konten otomatis, merupakan aplikasi teknologi AI. Menurut Hidayat dan Kuswandi (2021), pemahaman masyarakat Indonesia tentang AI masih rendah, sehingga diperlukan program edukasi yang terstruktur untuk meningkatkan kesadaran publik. Transformasi pemahaman ini menandakan terjadinya internalisasi pengetahuan yang efektif melalui metode sosialisasi dan pemaparan materi yang digunakan. Kemampuan peserta untuk menjelaskan secara sederhana pengertian AI dan contoh penggunaannya merupakan indikator keberhasilan transfer pengetahuan. Pemahaman mengenai dampak positif dan negatif AI juga penting karena membekali masyarakat dengan perspektif kritis terhadap teknologi. Dengan demikian, peserta tidak hanya menjadi konsumen pasif teknologi, tetapi juga pengguna yang cerdas dan waspada terhadap potensi risiko AI.

Kemampuan peserta dalam membedakan konten asli dan konten yang dihasilkan atau dimanipulasi oleh AI merupakan keterampilan krusial di era informasi digital saat ini. Workshop dan simulasi yang dilakukan berhasil melatih peserta untuk mengidentifikasi gambar hasil rekayasa dan informasi yang berpotensi hoaks, yang merupakan ancaman serius bagi masyarakat pengguna media sosial. Penelitian Nugroho dan Puspitasari (2022) menunjukkan bahwa konten yang dihasilkan AI, termasuk deepfake dan manipulasi gambar, semakin sulit dibedakan dari konten asli tanpa pelatihan khusus. Keterampilan verifikasi konten ini menjadi benteng pertahanan masyarakat terhadap manipulasi informasi yang semakin canggih dengan teknologi AI. Pelatihan praktis seperti ini lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoritis karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengidentifikasi ciri-ciri konten AI. Dengan kemampuan ini, diharapkan masyarakat Desa Bendo dapat menjadi agen perubahan dalam memerangi hoaks dan informasi menyesatkan di lingkungan mereka.

Pemanfaatan AI untuk kepentingan produktif, khususnya bagi pelaku UMKM, membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. Pendampingan yang diberikan berhasil membantu pelaku UMKM memahami potensi AI dalam promosi produk, termasuk pembuatan desain sederhana dan penyusunan teks promosi yang menarik. Menurut Prasetyo dan Wijaya (2023),

pemanfaatan AI untuk UMKM dapat meningkatkan efisiensi pemasaran dan memperluas jangkauan pasar dengan biaya yang lebih terjangkau. Pemanfaatan tools AI untuk desain dan copywriting dapat menghemat biaya promosi yang biasanya menjadi kendala bagi UMKM dengan modal terbatas. Kemampuan ini juga memberdayakan pelaku usaha kecil untuk menghasilkan materi promosi berkualitas yang sebelumnya hanya dapat diakses oleh usaha besar. Program pendampingan yang berkelanjutan akan memastikan bahwa pelaku UMKM dapat terus mengoptimalkan penggunaan AI dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, program ini memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat melalui peningkatan kemampuan promosi dan pemasaran produk lokal.

Secara keseluruhan, program edukasi dan pendampingan AI di Desa Bendo menunjukkan model yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat pedesaan tentang teknologi AI dan dampaknya di media sosial. Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan pemahaman konsep AI, kemampuan kritis dalam memverifikasi informasi, dan pemanfaatan produktif teknologi untuk pengembangan ekonomi lokal. Pendekatan multi-metode yang menggabungkan sosialisasi, workshop, simulasi, dan pendampingan terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Namun, keberlanjutan program menjadi faktor kunci untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari peserta. Diperlukan program lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan dan evaluasi berkala untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap pemahaman dan pemanfaatan AI di masyarakat. Model program seperti ini dapat direplikasi di desa-desa lain sebagai upaya pemerataan akses pengetahuan teknologi AI di seluruh Indonesia.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis program edukasi serta pendampingan literasi Artificial Intelligence (AI) di media sosial yang dilakukan di Desa Bendo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Program yang dirancang secara partisipatif mampu meningkatkan literasi AI masyarakat, khususnya dalam memahami konsep dasar AI, bentuk penerapannya dalam media sosial, serta dampak positif dan negatif yang ditimbulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi, workshop, dan pendampingan, masyarakat mengalami peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi penggunaan AI pada media sosial serta menunjukkan sikap yang lebih kritis terhadap konten digital, termasuk kemampuan membedakan konten asli dan konten hasil manipulasi teknologi AI. Selain itu, pendampingan pemanfaatan AI bagi pelaku UMKM memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai potensi penggunaan teknologi AI secara produktif, khususnya dalam mendukung kegiatan promosi dan pemasaran produk lokal.

Keberhasilan program edukasi dan pendampingan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, kesesuaian materi dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat desa, penerapan metode pembelajaran yang mengombinasikan pemaparan materi dan praktik langsung, serta dukungan aparatur desa dalam pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan literasi AI berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa dan dapat dijadikan sebagai model pengembangan literasi digital yang berkelanjutan di wilayah pedesaan lainnya.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan adanya pendampingan literasi Artificial Intelligence (AI) yang berkelanjutan bagi masyarakat desa agar pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh dapat terus dikembangkan seiring dengan dinamika teknologi digital. Pemerintah desa diharapkan berperan aktif dalam mengintegrasikan program literasi AI ke dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui dukungan kebijakan, fasilitas, dan kemitraan dengan perguruan tinggi atau lembaga terkait.

Selain itu, diperlukan pendampingan yang lebih terfokus bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan AI secara produktif, khususnya untuk mendukung kegiatan promosi dan pemasaran digital. Penguatan aspek etika, keamanan data, dan sikap kritis dalam penggunaan AI di media sosial juga perlu menjadi bagian integral dari program literasi digital. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan subjek dan durasi penelitian guna memperoleh gambaran dampak jangka panjang penerapan literasi AI dalam pemberdayaan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2020). Participatory action research (PAR) metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. In *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Vol. 53, No. 9, pp. 1689-1699).

Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory action research: Theory and methods for engaged inquiry*. London: Routledge.

Chia-Hui Lu. (2021). The impact of artificial intelligence on economic growth and welfare,Journal of Macroeconomics,Volume 69,2021,103342,ISSN 0164-0704,https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2021.103342.

DeStefano, T. J., Teodorovicz, T., Cho, J., Kim, H., & Paik, J. (2022). What determines ai adoption?. In *Academy of Management Proceedings* (Vol. 2022, No. 1, p. 14791). Briarcliff Manor, NY 10510: Academy of Management.

Guo, J., & Li, B. (2018). The application of medical artificial intelligence technology in rural areas of developing countries. *Health equity*, *2*(1), 174-181.

Malik, N., Tripathi, S. N., Kar, A. K., & Gupta, S. (2022). Impact of artificial intelligence on employees working in industry 4.0 led organizations. *International Journal of Manpower*, *43*(2), 334-354.

Nugroho, I., & Hakim, L. (2023). Artificial intelligence and socioeconomic perspective in Indonesia. *Journal of Socioeconomics and Development*, *6*(2), 112.

Rachmadana, S. L., Putra, S. A. A., & Difinubun, Y. (2022). Dampak Artificial Intelligence Terhadap Perekonomian. *Financial and Accounting Indonesian Research*, *2*(2), 71-82.

Rumata, V. M. (2018, October). The influence of internet information-communication skills and overloads towards ict rural adoption. In *2018 International Conference on ICT for Rural Development (IC-ICTRuDev)* (pp. 154-157). IEEE.

Soni, N., Sharma, E. K., Singh, N., & Kapoor, A. (2019). Impact of artificial intelligence on businesses: from research, innovation, market deployment to future shifts in business models. *arXiv preprint arXiv:1905.02092*.

Widjaja, A., & Matitaputty, S. (2018). Empowerment of small medium enterprises through student participatory action research in implementation of accounting information system. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 59, p. 01002). EDP Sciences.

Yusriadi, Y., Rusnaedi, R., Siregar, N. A., Megawati, S., & Sakkir, G. (2023). Implementation of artificial intelligence in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, *7*.